

## Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi serta motivasi sukses terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara

A Aslan<sup>1</sup>, Nurus Soimah<sup>2\*</sup>, Dewi Qomariah Imelda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kaltara, anjung Selor Hilir, Tanjung Selor, Bulungan Regency, North Kalimantan 77216 Indonesia, [aslan.kaltara@gmail.com](mailto:aslan.kaltara@gmail.com), [nurussoimah@gmail.com](mailto:nurussoimah@gmail.com)\*, [dewiqomariah73@gmail.com](mailto:dewiqomariah73@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kausal komparatif melihat dan membandingkan pengaruh variabel sebab (pendidikan kewirausahaan serta motivasi sukses) terhadap variabel akibat (minat berwirausaha) baik secara parsial maupun simultan. Teknik pengambilan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang populasi anggotanya tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji T, uji F dan uji Determinan ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara, yang dibuktikan dengan nilai dengan thitung 0,414 lebih kecil dari ttabel 1.971 dan nilai Sig. (0,680) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig. lebih kecil dari 0,1). (2) Motivasi Sukses berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara, yang dibuktikan dengan nilai thitung 4,386 lebih besar dari t tabel 1,971 dan nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig. lebih kecil dari 0,1). (3) Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Di Provinsi Kalimantan Utara nilai fhitung lebih besar dari f tabel (922,607 lebih besar dari 1,554) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,10$ .

**Kata kunci :** Pendidikan Kewirausahaan; Motivasi; Minat; Kewirausahaan

### Abstract

*This research is comparative causal research using quantitative analysis. The comparative causal study looks at and compares the effect of the causal variables (entrepreneurship education and success motivation) on the effect variables (entrepreneurial Interest) either partially or simultaneously. The sampling technique is part of the number and characteristics possessed by the population. The sampling technique used is the proportional random sampling technique, a sampling technique whose population of members is not homogeneous and proportionally stratified. The data collection techniques used are questionnaires, interview observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics, instrument tests in the form of validity and reliability tests, classical assumption tests in the form of normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis, T-test, F-test and Determinant test ( $R^2$ ). The results showed that (1) Entrepreneurship Education did not affect the Entrepreneurial Interest of students in North Kalimantan Province, as evidenced by the value of tcount 0.414 < ttable 1.971 and the value of Sig. (0.680) is smaller than the specified significance level (Sig. < 0.1). (2) Success motivation affects the Entrepreneurial Interest of students in North Kalimantan Province, as evidenced by the tcount 4.386 > ttable 1.971 and the value of Sig. (0.000) is smaller than the specified significance level (Sig. < 0.1). (3) Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Education simultaneously affect the Entrepreneurial Interest of Students in North Kalimantan Province, with the value of fcount > ftable (922.607 > 1.554) and a significance value of  $0.000 < 0.10$ .*

**Keywords :** Entrepreneurship Education; Motivation; Interest; Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Pengembangan wirausaha merupakan tuntutan setiap daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk dan wilayahnya. Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi baru memiliki angka pengangguran dua tahun terakhir mengalami peningkatan. Banyak perusahaan atau industri yang tidak mampu bersaing, berproduksi dan berkembang sehingga menjadi terpuruk. Untuk dapat mengembangkan usaha dibutuhkan suatu strategi yang tepat sasaran dan tepat guna. Strategi dikatakan tepat sasaran dan tepat guna apabila dapat menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan dengan proses yang lebih cepat secara waktu dan lebih efisien secara biaya, dan mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Angka pengangguran terdapat banyak pada lulusan sekolah seperti perguruan tinggi yang setiap tahun memiliki jumlah yang meningkat. Banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang memiliki keterampilan mengakibatkan mereka tidak tahu hendak kemana, karena lapangan pekerjaan memiliki peluang yang kecil dan sudah tidak berimbang. <https://kaltara.bps.go.id/> yang diakses pada tanggal 26 Juni 2021.

Tabel 1.1  
*Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2018-2020*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)								
	Pernah Bekerja			Tidak Pernah Bekerja			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
<= SD/MI	1 982	2 172	2 306	1 436	1 055	943	3 418	3 227	3 249
SMP/MTS	1 772	2 177	1 007	957	1 050	1 701	2 729	3 227	2 708
SMA/SMK/MA	3 797	1 540	5 171	4 372	5 361	3 388	8 169	6 901	8 559
Perguruan Tinggi	1 617	720	1 001	1 864	1 305	1 773	3 481	2 025	2 774
<b>Jumlah</b>	<b>9 168</b>	<b>6 609</b>	<b>9 485</b>	<b>8 629</b>	<b>8 771</b>	<b>7 805</b>	<b>17 797</b>	<b>15 380</b>	<b>17 290</b>

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Berdasarkan data yang disampaikan BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) jumlah pengangguran di provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 meningkat sebesar 17.290 jiwa dibandingkan pada tahun 2019. Sedangkan pengangguran menurut tingkat pendidikan sarjana sebesar 2.774 jiwa jumlahnya meningkat dibanding tahun periode sebelumnya sebesar 2.025 jiwa, pengangguran tersebut masih tergolong cukup tinggi. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi pengangguranpun semakin tinggi, jika tidak dibekali dengan *hard skill* dan *soft skill* yang memadai. Maka dari itu pendidikan merupakan instruksional atau *experensial* untuk mengembangkan pola-pola perilaku seseorang dalam bidang Pendidikan keterampilan atau sikap untuk mencapai standart yang diharapkan. Melalui berwirausaha selain berpeluang meningkatkan pendapatan juga mampu mengurangi pengangguran dan dapat berkontribusi memperbaiki perekonomian di Provinsi Kalimantan Utara. Sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah maupun perguruan tinggi untuk menumbuhkan minat dan jiwa

kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* masyarakat yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*).

Dalam menciptakan seorang wirausahawan dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan yang dimana dapat diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Untuk lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi tentunya memiliki beban moral sebagai lembaga pendidikan yang tiap menghasilkan lulusan tiap tahunnya kurang lebih ratusan atau bahkan ribuan orang. Di perguruan tinggi dapat diajarkan sekaligus diterapkan kurikulum berbasis kewirausahaan atau entrepreneurship agar mendapat Pendidikan tentang kewirausahaan, memiliki jiwa atau karakteristik wirausaha serta menumbuhkan minat dan bakat mereka, sekaligus dapat merencanakan bisnis mereka sendiri di masa depan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai jembatan penghubung bagi seseorang menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'murAsmani: 2011).

Berdasarkan pengamatan yang ada pada saat kami melakukan seminar kewirausahaan masih banyak yang belum berani mengambil resiko sebagai wirausahawan, dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya Pendidikan tentang kewirausahaan. Mereka belum tahu usaha apa saja yang akan dijalankan, dan dibayangi akan ketidak berhasilan atau rugi, munculnya visi dan tujuan yang tidak jelas, terlalu banyak menunggu hasil tanpa di imbangi dengan aksi atau tindakan, kemudian kurangnya jaringan atau relasi dalam menjalankan usaha serta kurangnya dukungan (motivasi). Motivasi mengacu pada sebuah proses yang menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku sebagaimana di lakukan. (Ujang Sumarwan 2014). Ketika upaya pemenuhan ini dilakukan, terdapat sebuah faktor yang mengarahkan pada seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan faktor tersebut. Dengan demikian motivasi muncul akibat adanya faktor yang dirasakan belum terpenuhi. Inilah yang disebut motivasi. Dengan adanya motivasi yang diberikan, dapat mengurangi kegagalan pada seorang wirausahawan. Kewirausahaan harus dikembangkan tidak hanya dalam kerangka pengembangan ilmu tetapi juga harus merupakan *project base learning* yang membangun keunggulan-keunggulan didalam mengeksplorasi lingkungan untuk menciptakan berbagai peluang-peluang usaha.

Kemudian berdasarkan survei awal yang kami lakukan terhadap 40 mahasiswa tentang minat dan motivasi mahasiswa menjadi wirausahaan dapat di jelaskan pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Faktor Motivasi	Jawaban Responden	Persentasi
Lingkungan Keluarga	28 Mahasiswa	70 %
Tidak Berminat	12 Mahasiswa	30 %
Jumlah	40 Mahasiswa	100%

Sumber: Data di olah peneliti 2021

Tabel 1.3  
Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentasi
Lingkungan Keluarga	8 Mahasiswa	20 %

<b>Lingkungan Sosial/Pergaulan</b>	12 Mahasiswa	30 %
<b>Kebutuhan Mahasiswa</b>	12 Mahasiswa	30 %
<b>Praktek Lapangan Kewirausahaan</b>	6 Mahasiswa	15 %
<b>Lain-lain</b>	2 Mahasiswa	5 %
<b>Jumlah</b>	40 Mahasiswa	100%

Sumber: Data di olah peneliti 2021

Berdasarkan hasil survei dan wawancara awal dari 40 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat untuk menjadi wirausaha sebanyak 70%, sedangkan yang tidak berminat menjadi wirausaha sebanyak 30%. Dari 40 mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, di antaranya faktor dukungan dari keluarga 20%, lingkungan sosial/pergaulan sebanyak 30 %, kebutuhan mahasiswa sebanyak 30%, karena praktek mata kuliah kewirausahaan sebanyak 15%, dan lain-lain sebanyak 5%.

Pendidikan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (*triggering event*) yaitu faktor personal, faktor *environment* dan faktor *sociological*. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan, dan seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, Pendidikan kewirausahaan merupakan hasil dari proses belajar yang dialaminya. Ada 3 indikator yang mempengaruhi dari Pendidikan kewirausahaan yaitu:

- Pendidikan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
- Pendidikan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
- Pendidikan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka. (Puspitaningsih, 2014).

Kata motivasi atau motivation berarti pemberian motif, penimbunan motif, yang menimbulkan dorongan, atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula berarti sebagai faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual (Rusdiana, 2014).

Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Menurut Santoso Soroso motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang di

Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat ialah

perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah perhatian (Ayuningtias, 2015). Menurut Sandjaja minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Nadhira, 2015). Minat dapat diartikan pula sebagai kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu (Ayuningtias, 2015).

## METODE

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur (Wiratna, 2012).

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas  $>0,6$  (Siregar, 2013)

Tabel 1. *Probit Regression*

Variable	Koefisien	Standar Error	Z-statistic	$p >  z $
Personal Factor (X1)	-0,046	0,061	-0,75	0,451
Social Factor (X2)	-0,050	0,057	-0,88	0,380
Information Factor (X3)	0,032	0,023	1,39	0,166
Attitude (X4)	0,244	0,053	4,53	0,000
Constant	-8,564	2,490	-3,44	0,001
Log likelihood	-45,490			
LR $\chi^2(4)$	32,180			
Prob > $\chi^2$	0,000			
Pseudo $R^2$	0,261			

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). (Sarjono, 2011)

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) <10 dan toleran >0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas. (Sarjono, 2011)

### Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2009), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji Park dan uji.

## Analisis Data Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ), dengan analisis regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi berganda dicari menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = variable dependen/variable terikat motivasi berwirausaha

$a$  = konstanta persamaan regresi

$b_1$   $b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = besarnya variabel (Pendidikan kewirausahaan)

$X_2$  = besarnya variabel (minat berwirausaha)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Analisis Data

### Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, sedangkan nilai kritis untuk pengujian dengan sampel ( $n$ ) = 210, diperoleh signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan pernyataan yang digunakan dalam penelitian bersifat valid.

**Tabel. 4.1**  
**Pengujian Validitas Pendidikan Kewirausahaan**

No	Keterangan	Signifikansi	Signifikansi Standar	Keputusan
1	Q1	0,000	0,005	Valid
2	Q 2	0,000	0,005	Valid
3	Q 3	0,000	0,005	Valid
4	Q 4	0,000	0,005	Valid
5	Q 5	0,000	0,005	Valid
6	Q 6	0,000	0,005	Valid
7	Q 7	0,000	0,005	Valid
8	Q 8	0,000	0,005	Valid
9	Q 9	0,000	0,005	Valid
10	Q 10	0,000	0,005	Valid
11	Q 11	0,000	0,005	Valid
12	Q 12	0,000	0,005	Valid

**Tabel. 4.2**  
**Pengujian Validitas Motivasi Sukses**

No	Keterangan	Signifikansi	Signifikansi Standar	Keputusan
1	Q1	0,000	0,005	Valid
2	Q 2	0,000	0,005	Valid
3	Q 3	0,000	0,005	Valid
4	Q 4	0,000	0,005	Valid
5	Q 5	0,000	0,005	Valid
6	Q 6	0,000	0,005	Valid
7	Q 7	0,000	0,005	Valid
8	Q 8	0,000	0,005	Valid
9	Q 9	0,000	0,005	Valid
10	Q 10	0,000	0,005	Valid
11	Q 11	0,000	0,005	Valid
12	Q 12	0,000	0,005	Valid

**Tabel. 4.3**

**Pengujian Validitas Minat Berwirausaha**

No	Keterangan	Signifikansi	Signifikansi Standar	Keputusan
1	Q1	0,000	0,005	Valid
2	Q 2	0,000	0,005	Valid
3	Q 3	0,000	0,005	Valid
4	Q 4	0,000	0,005	Valid
5	Q 5	0,000	0,005	Valid
6	Q 6	0,000	0,005	Valid
7	Q 7	0,000	0,005	Valid
8	Q 8	0,000	0,005	Valid
9	Q 9	0,000	0,005	Valid
10	Q 10	0,000	0,005	Valid
11	Q 11	0,000	0,005	Valid
12	Q 12	0,000	0,005	Valid

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai signifikansi <0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dapat dinyatakan valid atau dapat mengukur keadaan yang sebenarnya.

**Uji Realibilitas**

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas penelitian ini alat pengukurannya adalah teknik alpha cronbach, dimana indeks reliabilitas dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak 0,60. Nilai-nilai yang ada dimasukkan ke dalam rumus, dan menghasilkan nilai koefisien reliabilitas berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Ringkasan Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,784	Reliabel
X2	0,745	Reliabel
Y	0,715	Reliabel

*Sumber data olah: SPSS versi 22, 2022*

Berdasarkan data uji Realibitas diatas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach pada masing-masing instrument penelitian lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,600. Jadi apabila Alpha Cronbach lebih besar dari 0,600 maka dinyatakan instrument penelitian Reliabel dan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini Variabel Y memiliki nilai sebesar 0,715, X1 sebesar 0,784 dan X2 sebesar 0,745, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah valid.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			210
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.52652322
Most Extreme Differences	Absolute Positive		.049
	Negative		-.038
Test Statistic			.049
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber data diolah : SPSS versi 22, 2022*

Tabel 4.5 hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,10 yakni sebesar 0,200. Dapat disimpulkan seluruh data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian semua data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan Kewirausahaan X1	.933	1.072
	Motivasi Sukses X2	.933	1.072

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Y

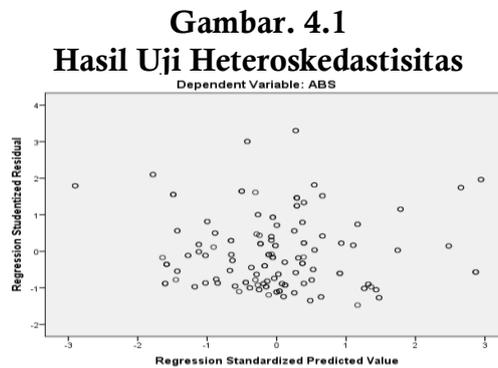
*Sumber data diolah : SPSS versi 22, 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,933 dan nilai Tolerance Motivasi Sukses sebesar 0,933. kedua variabel tersebut memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1. Nilai VIF Pendidikan Berwirausaha sebesar 1,072 dan Nilai VIF Motivasi Sukses sebesar 1,072. Nilai

VIF kedua variabel independen lebih kecil dari 10. Karena semua variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terdapat miltikolinearitas.

### Uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian linearitas penelitian disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu (titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah nol sumbu Y). Dapat simpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah faktor variabel bebas dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan (X1) dan motivasi sukses (X2) berpengaruh pada variabel terikat dalam hal ini minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara. Pada pengolahan data statistic SPSS versi 22 diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel.4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.481	1.561		3.512	.001
Pendidikan Kewirausahaan X1	.012	.028	.009	.414	.680
Motivasi Sukses X2	.869	.021	.946	41.386	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha Y

Dari tabel 4.6 hasil analisis regresi berganda di atas, dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta pada masing-masing variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Sukses (X2), sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,481 + 0,012 + 0,869$$

Berdasarkan persamaan hasil analisis regresi berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5,481 Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Sukses (X2) dan diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka nilai Y (Minat Berwirausaha) adalah sebesar 45,481 satuan.
- Koefisien variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,012 Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka Minat berwirausaha akan naik sebesar 0,012 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- Koefisien variabel Motivasi Sukses (X2) sebesar 0,869 Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Motivasi Sukses sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha akan naik sebesar 0,869 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

### Uji T

Berikut ini merupakan pembahasan hasil uji t berdasarkan analisis yang sudah dilakukan:

- Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien beta ( $\beta_1$ ) pada analisis regresi berganda sebesar 0,012 dengan  $t_{hitung} 0,414 < t_{tabel} 1,971$  dan nilai Sig. (0,680) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig.  $< 0,1$ ). Maka koefisien beta ( $\beta_1$ ) tersebut arahnya negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara.
- Motivasi Sukses (X) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.16 diperoleh nilai koefisien beta ( $\beta_1$ ) pada analisis regresi berganda sebesar 0,869 dengan  $4,386 > 1,971$  dan nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig.  $< 0,1$ ). Maka koefisien beta ( $\beta_1$ ) tersebut signifikan dan arahnya positif. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara.

### Uji F

Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan:

**Tabel.4.7**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4341.397	2	2170.698	922.607	.000 <sup>b</sup>

Residual	487.027	207	2.353	
Total	4828.424	209		

- a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha Y
- b. Predictors: (Constant), Minat Sukses X2, Pendidikan Kewirausahaan X1

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan) di atas, diketahui F hitung sebesar 922,607 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel ditentukan berdasarkan tabel F pada tingkat signifikansi 10% dengan df 1 = 2 dan df 2 = 207. Karena nilai F hitung > F tabel (922,607 > 1,554), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya pendidikan kewirausahaan (X1) dan motivasi sukses (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

#### 4.2.3. Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji Determinan (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Jika R<sup>2</sup> semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X1 dan X2) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan:

**Tabel.4.8**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	.899	.898	1.534

- a. Predictors: (Constant), Minat Sukses X2, Pendidikan Kewirausahaan X1
- b. b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha Y

Dari tabel 4.8 hasil uji determinan di atas didapat hasil R Square sebesar 0,899. Ini berarti ketiga variabel bebas memiliki kontribusi yang tidak cukup kuat kepada variabel terikat. Adapun kontribusi kedua variabel tersebut (Variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Sukses) sebesar 89,9 % terhadap variabel Minat Berwirausaha. Sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y).**

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Seseorang yang mendapatkan ilmu dari pendidikan kewirausahaan dapat mengimplementasikannya dalam dunia usaha. Menurut Endang Mulyani, nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan antara lain: Kreatif, inovatif, mandiri, realistis dan komunikatif. Berdasarkan hasil penelitian variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel bebas (X1) pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan 0,012 dengan  $t_{hitung} 0,414 < t_{tabel} 1,971$  dan nilai Sig. (0,680) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig. < 0,1). dengan tingkat signifikansi  $0,680 < 0,1$ .

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Pebi Ardiyani dan Agung Artha Kusuma (2016) yang berjudul Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asep Munawar (2019) berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *SelfEfficacy* Terhadap Minat Berwirausaha yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha Mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara. Hal ini disebabkan oleh pendidikan kewirausahaan yang diterapkan perguruan tinggi dalam bentuk kuliah kewirausahaan, kantin Kampus dan program praktek kewirausahaan kurang kuat dalam mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian mata kuliah kewirausahaan hanya sebatas teori tanpa didampingi dengan praktik kewirausahaan yang dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi terkait dengan pelaksanaan bentuk perkuliahan dan program praktek berwirausaha baik waktu pelaksanaan, durasi pelaksanaan, serta pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

### **Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Motivasi sering kali disebut sebagai dorongan psikologis dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Motivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak, mendapatkan status sosial yang lebih baik serta mendapatkan pengalaman yang lebih akan mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Suryana, motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa alasan antara lain: alasan keuangan, alasan pelayanan dan alasan pemenuhan diri dalam ibadah. Berdasarkan hasil penelitian, variabel motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel bebas (X2) motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 4,386 > t_{tabel} 1,971$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,1$  dan koefisien regresi sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifkhan (2017) berjudul Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang yang menyebutkan bahwa motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha. Semakin kuat motivasi berwirausaha yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi minatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi untuk memperoleh pendapatan, memiliki status ekonomi menengah ke atas, mencari pendapatan tambahan, menyediakan lapangan pekerjaan, mencapai tujuan atau cita-cita, serta motivasi untuk menjadi pengusaha yang sukses dapat meningkatkan minatnya untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara, keinginan untuk menambah wawasan dan memperluas jaringan juga menjadi salah satu motivasi mahasiswa untuk berwirausaha adalah merupakan dunia yang penuh dengan tantangan dan penuh pengalaman untuk menjadi orang yang sukses.

### **Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Sukses (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Minat berwirausaha adalah suatu rasa ketertarikan yang menggerakkan seseorang dalam melakukan aktivitas berwirausaha. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor personal (menyangkut aspek kepribadian atau jiwa), faktor *sociological* (menyangkut aspek family dll seperti relasi, motivasi dan pengalaman) serta faktor *environment* (menyangkut aspek lingkungan seperti sumber daya, pendidikan dan kebijakan pemerintah).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi sukses terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara. Hasil Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} (922,607 > 1,554)$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Selanjutnya R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0.899 memberi pengertian 89,9% minat berwirausaha Mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara ditentukan oleh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Sukses. Sedangkan sisanya 10,1% merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti.

Adapun setiap variabel independen memiliki koefisien regresi dengan tanda positif (+). Hal ini berarti setiap kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan

variabel dependen, begitu pula sebaliknya setiap penurunan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi sukses secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang yang memiliki pendidikan kewirausahaan dan motivasi sukses yang mendukung maka akan meningkatkan minatnya untuk berwirausaha. Karena dengan memiliki motivasi sukses yang tinggi, seseorang akan lebih percaya diri, kreatif dan berani untuk mewujudkan mimpinya, sehingga dengan dukungan dari perguruan tinggi melalui pendidikan kewirausahaan juga akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan serta motivasi sukses terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara tidak terdapat pengaruh signifikan yang dibuktikan ada analisis regresi berganda sebesar 0,012 dengan  $t_{hitung} 0,414 < t_{tabel} 1,971$  dan nilai Sig. (0,680) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig.  $< 0,1$ ). Maka koefisien beta ( $\beta_1$ ) tersebut arahnya negatif.
2. Motivasi sukses terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara yang dibuktikan dengan nilai koefisien beta ( $\beta_1$ ) pada analisis regresi berganda sebesar 0,869 dengan  $t_{hitung} 4,386 > t_{tabel} 1,971$  dan nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (Sig.  $< 0,1$ ). Maka koefisien beta ( $\beta_1$ ) tersebut signifikan dan arahnya positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Di Provinsi Kalimantan Utara.
3. Pendidikan kewirausahaan serta motivasi sukses terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Provinsi Kalimantan Utara yang dibuktikan dengan nilai berdasarkan tabel F pada tingkat signifikansi  $0,000 < 0,10$  dengan  $df 1 = 2$  dan  $df 2 = 207$ . Karena nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $922,607 > 1,554$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pendidikan kewirausahaan (X1) dan motivasi sukses (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, N. P. P. & Kusuma, A. A., 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), pp. 5155-5183.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ayuningtias, Hazirah Amalia Dan Sanny Ekawati. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, dalam *Jurnal Ekonomi*/Volume XX, No. 01
- Az-Zuhaili Wahbah. 2014 . *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Jakarta: Gema Insani.
- Daryanto, dkk. 2013. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasuki Hafizh, et al. 1992 . *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi (cet 2)*. Bandung: Alfabeta.

- Frices, Z. Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hashim, Muhammad Ali Haji. 2003. *Bisnis Satu Cabang Jihad*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kodrat, David S. & Wina Christina. 2015. *Entrepreneur Sebuah Ilmu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koranti, Komsu. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*. Bandung: Universitas Guna darma, dalam Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) ISSN: 1858-2559 Vol. 5.
- Munawar, Asep. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol.2. 398-406. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Puspitaningsih, Flora. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi*. Tulungagung: STKIP PGRI, dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2. No. 2.
- Rifkhan, 2017. *Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang*. Jurnal Universitas Pamulang.
- Rosmiati, dkk. 2015. *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Nusa Tenggara Timur :Politeknik Negeri Kupang, dalam Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.17, No. 1.
- Rusdiana, A. 2014. *Kewirausahaan Teoridan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia Saiman, Leonardus. 2015. *Kewirausahaan, teori, praktik, dankasus-kasusedisi2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (menggunakan prosedur SPSS)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sinarasri, Andwiani Sinarasri dan Ayu Noviani Hanum. 2012. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang)*. Semarang: UNIMUS, dalam Jurnal Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS.
- Siregar, Syofiyani. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Siswadi, Yudi. 2013. *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Sumatera: Universitas Muhammadiyah, dalam Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*. Dalam Jurnal REGION Volume I. No. 2. Juni 2009.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilowati, Lantip. 2013. *Bisnis Kewirausahaan (cet.1)*. Yogyakarta: Teras Turmudi dan Sri Harini. 2008. *Metode Statistika (Pendekatan Teoriti dan Aplikatif)*. Malang: UIN-Malang Press.

- Ulfa, Nadhira dan Maftukhatusolikhah. 2015. *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, dalam Jurnal I-Economics Journal, Vol. 1. No. 1.
- Wikanso. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi*. Surabaya: STKIP PGRI Ngawi, dalam Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Vol. XI No.1
- Wiratnadan Poly. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu  
[www.kaltarabps.go.id](http://www.kaltarabps.go.id)